



Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa)

بَابُ فِي مَسَائِلِ مِنَ الدُّعَاءِ

Bab 252. Tentang Berbagai Masalah Doa

# Doa Saat Sujud, Doa Luar Biasa

## Hadits #1498

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : (( أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Keadaan yang paling dekat antara seorang hamba dengan Rabbnya adalah ketika ia sedang sujud, maka perbanyaklah berdoa pada saat itu." (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 482]

## Faedah hadits

1. Ketaatan semakin membuat seorang hamba dekat dengan Allah.
2. Semakin seorang hamba bertambah ketaatan, maka semakin doanya mudah terkabul.
3. Sujud adalah tempat dikabulkannya doa. Hendaklah hamba memperbanyak doa ketika sujud, meminta kebaikan dunia dan akhirat saat itu.
4. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam semangat mengajarkan umatnya kebaikan dan mengajarkan pintu kebaikan kepada mereka.

صَلَّى بِنَا رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -  
خَمْسًا فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرِيدُ فِي الصَّلَاةِ  
قَالَ « وَمَا ذَاكَ » . قَالُوا صَلَّيْتَ خَمْسًا . قَالَ  
« إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلَكُمْ أَذْكَرُ كَمَا تَذْكُرُونَ  
وَأَنْسَى كَمَا تَنْسُونَ » . ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتِي السَّهْوِ .

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah shalat bersama kami lima raka'at. Kami pun mengatakan, "Wahai Rasulullah, apakah engkau menambah dalam shalat?" Lalu beliau pun mengatakan, "Memang ada apa tadi?" Para sahabat pun menjawab, "Engkau telah mengerjakan shalat lima raka'at." Lantas beliau bersabda, "Sesungguhnya aku hanyalah manusia semisal kalian. Aku bisa memiliki ingatan yang baik sebagaimana kalian. Begitu pula aku bisa lupa sebagaimana kalian pun demikian." Setelah itu beliau melakukan dua kali sujud sahwi." (HR. Muslim no. 572)

### Referensi:

*Ghayab Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan pertama, Tahun 1434 H. Abu 'Abdirrahman Ahmad bin 'Abdurrahman Az-Zauman. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

*Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin 'Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.

(pakaian bagian atas) hingga berhenti pada orang-orang seraya bertanya, "Apakah benar yang dikatakan orang ini?" Mereka menjawab, "Ya benar". Kemudian beliau pun shalat satu rakaat (menambah raka'at yang kurang tadi). Lalu beliau salam. Setelah itu beliau melakukan sujud sahwi dengan dua kali sujud. Kemudian beliau salam lagi." (HR. Muslim, no. 574)

**Keempat:** Hadits 'Abdullah bin Buhainah *radhiyallahu 'anhu*.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي  
صَلَاةِ الظُّهْرِ وَعَلَيْهِ جُلُوسٌ فَلَمَّا أَتَمَّ صَلَاتَهُ  
سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ فَكَبَّرَ فِي كُلِّ سَجْدَةٍ وَهُوَ جَالِسٌ  
قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ وَسَجَدَهُمَا النَّاسُ مَعَهُ مَكَانَ  
مَا نَسِيَ مِنَ الْجُلُوسِ

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah melaksanakan shalat Zhuhur namun tidak melakukan duduk (tasyahud awal). Setelah beliau menyempurnakan shalatnya, beliau sujud dua kali, dan beliau bertakbir pada setiap akan sujud dalam posisi duduk sebelum. Beliau lakukan seperti ini sebelum salam. Maka orang-orang mengikuti sujud bersama beliau sebagai ganti yang terlupa dari duduk (tasyahud awal)." (HR. Bukhari no. 1224 dan Muslim no. 570)

**Kelima:** Hadits 'Abdullah bin Mas'ud.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

- Sebagian ulama mengatakan bahwa sujud lebih afdal daripada berdiri dan lebih baik dari rukun shalat lainnya.

Lihat *Bahjah An-Nazbirin*, 2:506, penjelasan hadits no. 1428 dan penjelasan Imam Nawawi dalam *Syarh Shabih Muslim*.

### Perlu diketahui bahwa kedekatan Allah itu ada dua macam:

- Kedekatan Allah yang umum dengan ilmu-Nya, ini berlaku pada setiap makhluk.
- Kedekatan Allah yang khusus pada hamba-Nya dan seorang muslim yang berdoa pada-Nya, yaitu Allah akan mengijabahi (mengabulkan) doanya, menolongnya dan memberi taufik padanya. (*Tafsir As-Sa'di*, hlm. 77)

Kedekatan Allah pada orang yang berdoa adalah kedekatan yang khusus –pada macam yang kedua- (bukan kedekatan yang sifatnya umum pada setiap orang). Allah begitu dekat pada orang yang berdoa dan yang beribadah pada-Nya. Sebagaimana disebutkan dalam hadits pula bahwa tempat yang paling dekat antara seorang hamba dengan Allah adalah ketika ia sujud. (*Majmu'ah Al-Fatawa*, 15:17)

### Aturan berdoa ketika sujud:

- berdoa ketika sujud setelah membaca bacaan saat sujud seperti “SUBHAANA ROBBİYAL A'LAA”,
- berdoa ketika sujud tidak dikhususkan pada sujud yang terakhir,
- berdoa dengan bahasa Arab,
- boleh berdoa dengan doa yang berasal dari Al-Quran,
- tidak boleh telat dari imam ketika berdoa saat sujud.

## # Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

### Kitab Shalat

# Sujud Sahwi

## # 01

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di rahimahullah berkata dalam kitabnya Manhajus Salikin,

بَابُ سُجُودِ السَّهْوِ وَالتَّلَاوَةِ وَالشُّكْرِ

وَهُوَ مَشْرُوعٌ إِذَا:

1- زَادَ الْإِنْسَانُ فِي صَلَاةٍ رُكُوعًا أَوْ سُجُودًا أَوْ قِيَامًا، أَوْ فُجُودًا، سَهْوًا.

2- أَوْ تَقَصَّ شَيْئًا مِنَ الْمَذْكُورَاتِ: أَتَى بِهِ وَسَجَدَ لِلسَّهْوِ

3- أَوْ تَرَكَ وَاجِبًا مِنْ وَاجِبَاتِهَا سَهْوًا

4- أَوْ شَكَ فِي زِيَادَةِ أَوْ نُقْصَانِ

Bab “Sujud Sahwi, Sujud Tilawah, dan Sujud Syukur”

Sujud sahwi itu disyariatkan apabila:

- Seseorang menambah dalam shalatnya rukuk, sujud, berdiri, atau duduk dalam keadaan lupa.
- Kekurangan sesuatu dari yang disebutkan tadi, maka ia melakukannya kembali lalu melakukan sujud sahwi.
- Meninggalkan wajib salah satu wajib shalat dalam keadaan lupa.
- Ragu-ragu adanya penambahan atau pengurangan.

## Pengertian sujud sahwi

*Sahwu* secara bahasa berarti lalai dari sesuatu. Seseorang lupa dalam shalatnya, berarti ia lalai dari sesuatu dari shalatnya.

Secara istilah, *sahwu* adalah lalai dari sesuatu dalam shalat.

**Sujud sahwi** berarti dua kali sujud yang dilakukan pada akhir shalat atau bakda shalat untuk menutupi kekurangan. Sujud sahwi disebut demikian karena dilakukan ketika lupa (*idhafah al-musabbab lis sabab*). Berarti tidak ada sujud sahwi bagi orang yang tidak tahu.

## Fungsi sujud sahwi dan sebabnya

Fungsi sujud sahwi adalah untuk menutupi kekurangan dalam shalat dan untuk mengalahkan setan.

Sebab-sebab sujud sahwi secara umum ada tiga yaitu: (1) adanya penambahan, (2) adanya kekurangan, (3) adanya keragu-raguan.

## Dalil-dalil tentang pensyariaan sujud sahwi

**Pertama:** Hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “*Apabila adzan dikumandangkan, maka setan berpaling sambil kentut hingga dia tidak mendengar adzan tersebut. Apabila adzan selesai dikumandangkan, maka ia pun kembali. Apabila dikumandangkan iqomah, setan pun berpaling lagi. Apabila iqomah selesai dikumandangkan, setan pun kembali, ia akan melintas di antara seseorang dan nafsunya. Dia berkata, “Ingatlah demikian, ingatlah demikian untuk sesuatu yang sebelumnya dia tidak mengingatkannya, hingga laki-laki tersebut senantiasa tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat. Apabila salah seorang dari kalian tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat, hendaklah*

*dia bersujud dua kali dalam keadaan duduk.*” (HR. Bukhari, no. 1231 dan Muslim, no. 389)

**Kedua:** Hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata,

“Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengimami kami shalat pada salah satu dari dua shalat petang, mungkin shalat Zhuhur atau Ashar. Namun pada raka'at kedua, beliau sudah mengucapkan salam. Kemudian beliau pergi ke sebatang pohon kurma di arah kiblat masjid, lalu beliau bersandar ke pohon tersebut dalam keadaan marah. Di antara jamaah terdapat Abu Bakar dan Umar, namun keduanya takut berbicara. Orang-orang yang suka cepat-cepat telah keluar sambil berujar, “Shalat telah diqoshor (dipendekkan).” Sekonyong-konyong Dzul Yadain berdiri seraya berkata, “Wahai Rasulullah, apakah shalat dipendekkan ataukah anda lupa?” Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menengok ke kanan dan ke kiri, lalu bersabda, “Betulkan apa yang dikatakan oleh Dzul Yadain tadi?” Jawab mereka, “Betul, wahai Rasulullah. Engkau shalat hanya dua rakaat.” Lalu beliau shalat dua rakaat lagi, lalu memberi salam. Sesudah itu beliau bertakbir, lalu bersujud. Kemudian bertakbir lagi, lalu beliau bangkit. Kemudian bertakbir kembali, lalu beliau sujud kedua kalinya. Sesudah itu bertakbir, lalu beliau bangkit.” (HR. Bukhari, no. 1229 dan Muslim, no. 573)

**Ketiga:** Hadits 'Imron bin Hushain radhiyallahu 'anhu.

“Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah shalat 'Ashar lalu beliau salam pada raka'at ketiga. Setelah itu beliau memasuki rumahnya. Lalu seorang laki-laki yang bernama al-Khirbaq (yang tangannya panjang) menghadap Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam seraya, “Wahai Rasulullah!” Lalu ia menyebutkan sesuatu yang dikerjakan oleh beliau tadi. Akhirnya, beliau keluar dalam keadaan marah sambil menyeret ridanya